

**PENGARUH KECEMASAN DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
RESOURCE BASED LEARNING MATERI PRISMA DAN LIMAS KELAS VIII
SMP NEGERI 2 WIRADESA**

Muhammad Ade Luthfi Septialamsyah

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIKAL
Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan, madeluthfi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah sangat banyak, diantaranya kecemasan belajar yang masih tinggi, keaktifan belajar yang masih rendah, dan kemampuan pemahaman konsep yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecemasan dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep secara parsial dan simultan melalui model pembelajaran *resource based learning* pada materi prisma dan limas kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa tahun pelajaran 2013 – 2014. Data diperoleh melalui metode pengamatan, angket dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh (1) pengaruh kecemasan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah 2.89%, (2) pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah 18.15%, dan (3) pengaruh kecemasan dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 31.7%. Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh positif atau signifikan antara kecemasan dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa.

Kata kunci : kecemasan, keaktifan, pemahaman konsep, *resource based learning*

ABSTRACT

The learning of mathematics, often found various problems such as about problem among those was high students learned anxiety, low students learned activeness and conceptual understanding. This study aims to determine whether there influence of students anxiety and activeness to the conceptual understanding ability of partial and simultaneous through model *resource based learning* in the prisms and pyramid of class VIII of SMP N 2 Wiradesa 2013 – 2014. The research data obtained through method of observation, questionnaire and test. Data were processed using multiple regression. The research results obtained (1) the influence of students anxiety to the conceptual understanding ability is 2.89%, (2) the influence of students activeness to the conceptual understanding ability is 18.17%, and (3) the influence of student's anxiety and activeness to the conceptual understanding ability is 31.7%. Based on those three of the research results to be found the positive influence or signification between students anxiety and activeness to the conceptual understanding ability through model *resource based learning* in the prisms and pyramid of class VIII of SMP N 2 Wiradesa.

Keywords : anxiety, activeness, conceptual understanding, *resource based learning*.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011: 3). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan meta kognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Huda, 2013: 2). Pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan kecemasan dan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab kecemasan dan keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri siswa yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem syaraf otonom (Slameto, 2010: 185). Kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya situasi tes. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djaramah, 2011: 13). Aktif adalah proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2008: 206). Keaktifan belajar siswa adalah proses kegiatan belajar siswa yang menuntut partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

Siswa beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang membuat matematika semakin abstrak bagi kebanyakan siswa sehingga dalam proses pembelajaran matematika, maka metodologi dalam pengajaran merupakan hal yang terpenting. Terdapat beberapa permasalahan di SMP Negeri 2 Wiradesa, khususnya kelas VIII dan penelitian ini difokuskan pada masih rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab sebuah soal/menyampaikan pendapat mereka, masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama pada materi yang sifatnya abstrak seperti materi prisma dan limas, kurangnya kesiapan siswa dalam

menghadapi ulangan harian, UTS dan UAS.

Memahami permasalahan di atas, perlu adanya suatu inovasi pembelajaran agar siswa dapat berpikir logis, kritis. menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran harus lebih ditekankan pada keterlibatan siswa secara optimal. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran siswa yang dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah melalui model pembelajaran *resource based learning*.

Melalui Model pembelajaran *resource based learning* juga membuat siswa tidak hanya menguasai bahan yang sama tetapi mementingkan kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, dan penguasaan berbagai keterampilan termasuk keterampilan kemampuan analitis (Nasution, 2013: 32). Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang pengaruh kecemasan dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kecemasan belajar siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa materi prisma dan limas melalui model pembelajaran *resource based learning* kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa?
2. Apakah keaktifan belajar siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa materi prisma dan limas melalui model pembelajaran *resource based learning* kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa?
3. Apakah kecemasan dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa materi prisma dan limas melalui model pembelajaran *resource based learning* kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecemasan dan keaktifan belajar siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa 2013/2014.

Dengan teknik *simple random sampling* terpilih kelas VIII D, VIII E sebagai kelas uji coba dan VIII C sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *resource based learning*. Pengambilan data untuk kecemasan belajar siswa menggunakan metode angket, untuk keaktifan belajar siswa menggunakan metode pengamatan dan untuk pemahaman konsep siswa menggunakan metode tes. Data diolah dengan menggunakan uji regresi ganda.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data

1. Kecemasan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi persentase diketahui sebanyak 1 siswa (2.70%) memiliki kecemasan yang sangat tinggi, sebanyak 5 siswa (13.51%) memiliki kecemasan tinggi, sebanyak 18 siswa (48.65%) memiliki kecemasan sedang, sebanyak 10 siswa (27.03%) memiliki kecemasan rendah dan sebanyak 3 siswa (8.11%) memiliki kecemasan sangat rendah. Berdasarkan data diatas kecemasan belajarnya tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena adanya sikap percaya diri yang timbul pada diri siswa, adanya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar, adanya pengetahuan matematika yang cukup pada diri siswa, adanya kegiatan

menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang nyaman.

2. Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi persentase diketahui sebanyak 8 siswa (21.62%) memiliki keaktifan belajar yang sangat tinggi dan sebanyak 29 siswa (78.38%) memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan adanya keaktifan siswa secara individu di dalam kelas yang meliputi keaktifan dalam mencatat materi, soal atau hasil pembahasan, menyimak materi yang disampaikan oleh guru, mengajukan pendapat kepada guru atau siswa lain, memanfaatkan sumber belajar yang ada dan bertanya kepada guru atau merespons instruksi guru. Selain itu, disebabkan adanya keaktifan siswa di dalam kelompok, diantaranya siswa berpartisipasi atau berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan lembar diskusi kelompok, melakukan diskusi dalam kelompok, berpartisipasi dalam model pembelajaran *resource based learning*

3. Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi persentase diketahui sebanyak 15 siswa (40.54%) memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang sangat tinggi, sebanyak 18 siswa (48.65%) memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika tinggi dan sebanyak 4 siswa (10.81%) memiliki

kemampuan pemahaman konsep matematika yang sedang. Berdasarkan data di atas kemampuan pemahaman konsep matematikanya tergolong tinggi. Hal ini disebabkan siswa memiliki kemampuan dalam menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, kemampuan memberikan contoh dan *counter example* dari konsep yang telah dipelajari dan kemampuan mengaitkan berbagai konsep.

Pelaksanaan Pembelajaran

Model pembelajaran *resource based learning* adalah suatu model pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa (Nasution 2013: 18).

Uji Normalitas

Data dari masing-masing variabel diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $\chi^2_{obs} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, $dk = k -$

3. Dalam hal lainnya H_0 ditolak (Budiyo, 2009:169). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kecemasan belajar siswa diperoleh nilai $\chi^2_{obs} = 2.339$. Dari tabel Chi-Kuadrat dengan taraf nyata = 5% dan $dk = 3$ diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7.815$. Dengan demikian $\chi^2_{obs} \leq \chi^2_{tabel}$, ini berarti data kecemasan belajar siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data keaktifan belajar siswa diperoleh nilai $\chi^2_{obs} = 5.590$. Dari tabel Chi-Kuadrat dengan taraf nyata = 5% dan $dk = 3$ diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7.815$. Dengan demikian $\chi^2_{obs} \leq \chi^2_{tabel}$, ini berarti data keaktifan belajar siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh nilai $\chi^2_{obs} = 4.886$. Dari tabel Chi-Kuadrat dengan taraf nyata = 5% dan $dk = 3$ diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 7.815$. Dengan demikian $\chi^2_{obs} \leq \chi^2_{tabel}$

Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas (Sugiyono, 2011:265). Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas X_1 dan Y diperoleh nilai $F_{obs} = 0.92$, kemudian

dikonsultasikan dengan tabel distribusi F untuk $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 23 dan dk penyebut = 12 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.50$. Dengan demikian $F_{obs} < F_{tabel}$. Ini berarti H_0 diterima sehingga hubungan X_1 dan Y adalah linier. Jadi hubungan antara variabel kecemasan belajar siswa dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah linier.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas X_2 dan Y diperoleh nilai $F_{obs} = 0.712$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi F untuk $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 8 dan dk penyebut = 27 sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.31$. Dengan demikian $F_{obs} < F_{tabel}$. Ini berarti H_0 diterima sehingga hubungan X_2 dan Y adalah linier. Jadi hubungan antara variabel keaktifan belajar siswa dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa adalah linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis diperoleh model regresi hubungan antara kecemasan (X_1), keaktifan (X_2) dengan kemampuan pemahaman konsep (Y) sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -25.309 + 0.154 X_1 + 1.208 X_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel kecemasan sebesar 0.154 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kecemasan belajar siswa sebesar satu

satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kemampuan pemahaman konsep sebesar 0.154, sedangkan koefisien regresi untuk variabel keaktifan sebesar 1.208 menyatakan bahwa setiap peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kemampuan pemahaman konsep sebesar 1.208. Secara umum menunjukan bahwa perubahan kecemasan dan keaktifan belajar siswa ke arah positif akan diikuti dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep. Uji regresi tersebut diuji kebermaknaanya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F).

Uji parsial

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa diperoleh nilai $t_{obs} = 1.005$ yang berarti H_0 diterima, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa diperoleh nilai $t_{obs} = 2.745$. Nilai $t_{obs} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa.

Uji Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi linear ganda diperoleh $f_{obs} = 7.88$ dan $f_{tabel} = 3.28$. Nilai $f_{obs} > f_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII SMP Negeri 2 Wiradesa diterima.

Koefisien Determinasi

Besarnya korelasi parsial antara X_1 terhadap Y ($r_{y1.2}$) sebesar 0.17. Dengan mengkuadratkan nilai $r_{y1.2}$ dapat

diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 terhadap Y sebesar 2.89% melalui persamaan $\hat{Y} = -25.309 + 0.154 X_1 + 1.208 X_2$, sedangkan besarnya koefisien korelasi antara X_2 terhadap Y ($r_{y2.1}$) sebesar 0.426 sehingga dengan mengkuadratkan nilai $r_{y2.1}$ dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_2 terhadap Y sebesar 18.15%. Besarnya pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan sebesar 0.317 atau 31.7% melalui persamaan $\hat{Y} = -25.309 + 0.154 X_1 + 1.208 X_2$, sedangkan sisanya sebesar 68.3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kecemasan dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep materi prisma dan limas melalui model pembelajaran *resource based learning* di SMP Negeri 2 Wiradesa. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh kecemasan dan keaktifan belajar tersebut, dalam penelitian ini digunakan satu kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini kelompok sampel atau kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *resource based learning*. Pada saat pembelajaran materi prisma dan limas, dilakukan pengamatan mengenai keaktifan belajar siswa dalam mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran dan di akhir penelitian diberikan angket kecemasan belajar serta tes kemampuan pemahaman konsep.

Ada enam usaha yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya adalah: (1) tes harus dimaksudkan untuk diagnosa, bukan untuk menghukum siswa yang gagal mencapai harapan-harapan guru dan orang tua, (2) hindari menentukan berhasil/tidaknya siswa hanya dari hasil satu tes, (3) buatlah catatan pribadi pada setiap lembar jawaban tes yang menyarankan siswa untuk tetap berusaha dengan baik/meningkatkan usahanya, (4) yakinkan bahwa setiap pernyataan mengukur hal yang penting yang telah diajarkan kepada siswa, (5) hindari pelaksanaan ujian tanpa pemberitahuan dan, (6) jadwalkan pertemuan-pertemuan pribadi dengan siswa sesering mungkin untuk mengurangi kecemasan dan untuk mengarahkan belajar apabila perlu (Slameto, 2010: 187-187).

Selain kecemasan faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa

adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang meliputi kegiatan fisik dan psikis (Dimiyati, 2006:114). upaya mengatasi rendahnya keaktifan belajar siswa, menyatakan bahwa guru harus melakukan 5 hal diantaranya adalah: 1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa 2) guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar 3) tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis 4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa dan 5) penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan.

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecemasan dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa di SMP Negeri 2 Wiradesa pada materi prisma dan limas melalui model pembelajaran *resource based learning* secara parsial dan simultan. Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa tergolong tinggi dengan nilai antara 60 – 96.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kecemasan dan keaktifan belajar siswa secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi prisma dan limas melalui model pembelajaran *resource based learning* di SMP Negeri 2 Wiradesa. Kecemasan belajar yang sedang akan mendorong siswa untuk belajar dan keaktifan belajar siswa yang tinggi akan membangun kemampuan pemahaman konsep siswa semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan ketuntasan belajar mengalami peningkatan seiring peningkatan belajar siswa (Nurhasanah, 2012). Secara parsial, pengaruh kecemasan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah sebesar 2.89% sehingga kecocokan data antara kecemasan dan kemampuan pemahaman konsep 2.89% berada di dekat kurva persamaan regresi sedangkan 97.11% berada jauh diluar kurva regresi. Hasil ini membuktikan kecemasan belajar siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep karena hanya siswa yang mampu mengontrol tingkat kecemasannya akan berhasil dalam belajar matematika.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *resource based learning* materi prisma dan limas kelas VIII di SMP Negeri 2 Wiradesa. Simpulan tersebut diperjelas sebagai berikut.

1. Koefisien korelasi parsial diketahui bahwa besarnya pengaruh kecemasan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 0.0289 atau 2.89%.
2. Koefisien korelasi parsial diketahui bahwa besarnya pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 0.1815 atau 18.15%.
3. Koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh antara kecemasan dan keaktifan belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep sebesar 0.317 atau 31.7%. Hal ini disebabkan karena kecemasan belajar siswa yang sedang akan mendorong siswa untuk belajar dan keaktifan siswa yang tinggi akan membangun kemampuan pemahaman konsep yang lebih tinggi lagi.

Siswa disarankan menggunakan secara optimal berbagai sumber belajar yang ada sedangkan guru harus pandai mengatur pengelolaan waktu supaya dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dapat mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika atau kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model pembelajaran *resource based learning* dengan mencakup aspek selain kecemasan, keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep serta mengaplikasikannya pada materi pembelajaran yang berbeda atau pada mata pelajaran selain matematika.

Ucapan Terimakasih

Penyusunan penelitian ini merupakan sebuah pengalaman yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Dibutuhkan usaha dan kerja keras untuk dapat melewati tahap-tahap yang harus ditempuh. Selain memberikan pengalaman akademis, penyusunan penelitian ini juga membantu penulis dalam hal pendewasaan diri. Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. H. Suryani, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Pekalongan.
2. Drs. H. M. Chamdi Rochmat, M.M., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan.
3. Saiful Marom, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pekalongan.
4. Noviana Kusumawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun penelitian.
5. Amalia Fitri, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun penelitian.
6. H. Tri Sukamta, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Wiradesa yang telah memberikan izin penelitian.
7. Irkham, S.Pd., selaku guru matematika SMP Negeri 2 Wiradesa yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah, Farida. 2012. "Membangun Keaktifan Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan dan Pengembangan Program Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme dalam Kegiatan Lesson Study". *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1, 62 – 78.